**EVALUATION REPORT OF STUDENT’S WITH SPECIAL NEED AND DISABILITIES**

Evaluation reports are given by a team of psychologists and therapy teachers to students' parents each semester. This evaluation report is given according to observations, monitoring, discussion and assessment of learning from the teacher team for students with special needs. This report includes the purpose of each aspect observed including cognitive, emotional and social skills; expected behavior; results achieved and continued treatment for student’s development.



**LAPORAN HASIL EVALUASI**

**LAYANAN BIMBINGAN KHUSUS (KELAS PRESTASI)**

**SMP SEKOLAH ALAM INSAN MULIA SURABAYA**

**SEMESTER GENAP**

**DANANG GIGIH DUMADI**

**KELAS VII**

| NO | AREA KEBUTUHAN | TUJUAN | TARGET PERILAKU | HASIL YANG TELAH DICAPAI | PENANGANAN LANJUTAN |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | KOGNITIF | 1. Mampu menyampaikan ide dengan bahasa yang runtut dan dapat dipahami orang lain (baik tertulis maupun verbal). 2. Mampu mendukung kemampuan ananda untuk membuat cerita panjang (lebih dari 2 paragraf) 3. Mampu meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. | Mampu membuat 1 paragraf cerita secara runtut | Hasil belajar ananda panda target perilaku ini ada peningkatan, khususnya ketika ananda diminta untuk membuat kalimat secara tertulis dan sadar bahwa hasilnya akan dievaluasi.  Tetapi secara verbal, terlebih jika secara spontan ananda harus menjelaskan suatu hal dengan kalimat yang terstruktur, ananda masih perlu diingatkan untuk merangkai kalimat yang runtut dan jelas, sehingga ketika menjelaskan secara verbal ia membutuhkan pengulangan untuk menyampaikan apa yang ia rasa atau pikirkan agar lawan bicara dapat memahami maksud dari kalimatnya. | * 1. Melatih ananda agar dapat membuat kalimat dengan struktur yang baik (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan).   2. Latihan membuat 1 kalimat dengan menggunakan satu atau lebih kata berimbuhan di dalamnya.   3. Latihan merangkai kalimat. Latihan ini dimulai dari merangkai 2 kalimat lalu ditingkatkan perlahan-lahan.   4. Mengenalkan kata sambung dan melatih ananda menggunakannya untuk merangkai kalimat.  1. Meminta ananda membuat satu paragraf dengan bantuan gambar berurut, dimana masing-masing gambar mewakili satu kalimat. |
| 2 | KOGNITIF | 1. Mengembangkan kemampuan abtraksi ananda. 2. Mengembangkan kemampuan dagang ananda (karena di SM ananda akan bertemu banyak sekali kegiatan yang berkaitan dengan dagang) 3. Mengembangkan kemampuan kerja sama di dalam kelompok. 4. Untuk tujuan jangka pangjang, ananda mampu mengetahui cita-cita dan mampu merencanakan apa saja yang harus ia lakukan untuk menggapai cita-cita tersebut. | Mampu membuat perencanaan dengan jelas | Perencanaan sederhana secara tertulis sudah cukup baik, hanya saja masih perlu diberi umpan agar ia mampu membuat perencanaan secara lebih detil dan terstruktur.  Tetapi dalam pelaksanaan di lapangan, nampak ketika kerja kelompok yang mengharuskan ananda memahami cara kerja dan perencanaan yang akan ia kerjakan, ia masih nampak bingung dan kurang tau apa yang seharusnya ia kerjakan. | Perencanaan adalah kemampuan ananda untuk membayangkan sesuatu (baik benda ataupun aktivitas) yang belum ada saat ini namun aka nada atau akan dilakukan setelah saat ini. Latihan perencanaan yang kami lakukan yaitu:   * 1. Meminta ananda menyebutkan peralatan apa saja yang harus ada/dibawa/dimiliki saat akan mengerjakan aktivitas yang kita sebutkan. Misal: ananda diberi pertanyaan “jika ibu akan ingin menanam bunga, apa saja peralatam yang diperlukan ibu agar bunganya bisa ditanam dan tumbuh dengan baik?” 🡪 untuk perencanaan benda/peralatan kerja.   2. Meminta ananda menyebutkan langkah-langkah aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai sesuatu. Misal: ananda diberi pertanyaan “jika ibu ingin menanam bunga, apa saja yang harus ibu lakukan supaya bunganya bisa ditanam dan tumbuh dengan baik?” 🡪 untuk perencanaan aktivitas.   3. Meminta ananda membuat perencanaan yang berkaitan dengan dirinya, seperti perencanaan aktivitas hariannya, perencanaan penyelesaian tugasnya, perencanaan pembuatan projectnya, dll. |
| 3 | KOGNITIF | 1. Mengurangi kecenderungan munculnya persepsi negatif yang pada ananda karena salah dalam memahami perbuatan/ perkataan orang lain. 2. Mendukung berkembangnya target perilaku **Mampu menilai perilaku diri sendiri (dan atau) orang lain.** 3. Mampu memecahkan masalah secara mandiri. 4. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain, secara mandiri | Mampu melihat suatu kejadian dari berbagai sudut pandang | Belum ada intervensi di aspek ini, karena masih fokus pada pengembangan aspek kognitif, khususnya pendampingan untuk mengerjakan soal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ananda nampak enggan dan beberapa kali menolak untuk ke kelas prestasi (aspek ini rencananya kami latih di Kelas Prestasi) | 1. Membahas suatu kasus yang terjadi sehari-hari atau membaca berita bersama dan menanyakan pendapat/sudut pandangnya. Misal: ketika ananda berselisih dengan teman, ananda mampu menyampaikan permasalahan dari sudut pandangnya. 2. Melatih ananda untuk melihat suatu kejadian sehari-hari dari sudut pandang yang berbeda. Misal: (contoh terkait degan contoh pada poin a) ketika ananda berselisih dengan teman, ananda mampu menyampaikan permasalahan dari sudut pandang orang yang berselisih dengan ananda.   PENANGANAN LANJUTAN   1. Membangun *bonding* yang lebih baik dengan ananda, agar intervensi yang direncanakan lebih mudah masuk ke ananda. 2. Fokus pada latihan abstraksi penalaraan secara umum. Hal ini dapat dilakukan dengan:  * Meminta anak untuk menggambar bentuk yang memiliki dimensi * Mengidentifikasi perbedaan dari dua gambar yang nampak sama * Menunjukkan sebuah gambar lalu menutup gambar tersebut dan meminta anak mendeskripsikan gambar tersebut * Bermain puzzle * Melanjutkan gambar dari sebuah pola. * Melanjutkan cerita (dengan menggunakan cerita tertulis yang dibacakan atau dengan gambar berurut yang akhirnya dihilangkan) |
| 4 | KOGNITIF | 1. *Recall* perkalian dapat lebih cepat. 2. Mendukung hafalan pembagian. 3. Meningkatkan kemampuan hitungan matematis dasar. | Penguatan hafalan perkalian 1-10 | Kemampuan ananda dalam perkalian sudah cukup baik, meskipun ketika diberi pertanyaan perkalian ia sesekali membutuhkan waktu sejenak untuk memikirkan jawabannya (khususnya untuk perkalian 6, 7 8 dan 9). | a. Secara berkala (jika waktu senggang atau sedang bermain) memberi tebakan perkalian.  b. Secara berkala (jika waktu senggang atau sedang bermain) memberi tebakan pembagian dengan menggunakan pertanyaan pancingan perkalian, misal 15 : 5 dipancing dengan pertanyaan “5 dikali berapa hasilnya 15?”  PENANGANAN LANJUTAN  c. Fokus pada penguatan kemampuan hitung pembagian |
| 5 | KOGNITIF | 1. Latihan menyelesaikan soal cerita untuk problematika matematis dasar. 2. Mendukung kemampuan ananda dalam mengerjakan soal cerita untuk problematika matematis lanjutan (sesuai dengan materi kelas) | Penguatan kemampuan untuk mengerjakan operasi perkalian dengan soal cerita | Ananda sudah mampu melakukan operasi perkalian bersusun dengan baik, namun ketika mengerjakan soal cerita ananda beberapa kali masih perlu dibantu untuk memahamkan soal. | a. Secara berkala (jika waktu senggang atau sedang bermain) memberi pertanyaan soal cerita yang mengandung perkalian dan pembagian.  b. Melatih kemampuan ananda untuk mengerjakan soal sesuai materi kelas. Kemampuan ananda untuk mengerjakan soal cerita yang sesuai dengan materi kelas perlu banyak dilatih lebih lanjut.  PENANGANAN LANJUTAN  c. Fokus pada melatih pemahaman ananda memahami soal cerita, dengan menemukan kata kunci pertanyaannya secara mandiri.  d. Untuk latihan pembagian, fokus pada melatih pengerjaan soal pembagian dimana angka yang dibagi tidak habis dibagi dengan angka pembaginya, termasuk pembagian yang hasil baginya berbentuk desimal. |
| 6 | KOGNITIF | Penguatan kemampuan untuk mengerjakan operasi pembagian dengan soal cerita | Untuk operasi hitung bersusun pembagian (*paragapit*) masih perlu dilatih lebih lanjut. Ananda sudah mampu jika angka yang dibagi habis dibagi dengan angka pembaginya, namun jika angka yang dibagi tidak habis dibagi dengan angka pembaginya, ananda masih harus diarahkan saat mengerjakan. |
| 7 | EMOSI | 1. Mengurangi kecenderungan munculnya persepsi negatif yang pada ananda karena salah dalam memahami perbuatan/ perkataan orang lain. 2. Mengembangkan kemampuan ananda dalam memahami dampak perilakunya terhadap orang lain. 3. Mengembangkan kemampuan ananda dalam membedakan perilaku positif dan negatif (karena jika menguasai target perilaku ini maka ananda sudah bisa membandingkan berbagai macam perilaku) 4. Mendukung berkembanganya target perilaku **Mampu melihat inti permasalahan (pribadi dan atau dengan orang lain) serta mengambil keputusan yang sesuai** 5. Mendukung kemampuan sosialisasi ananda secara umum. | Mampu menilai perilaku diri sendiri (dan atau) orang lain | Belum ada intervensi di aspek ini, karena masih fokus pada pengembangan aspek kognitif, khususnya pendampingan untuk mengerjakan soal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ananda nampak enggan dan beberapa kali menolak untuk ke kelas prestasi (aspek ini rencananya kami latih di Kelas Prestasi dan atau jika terjadi konflik dengan teman) | 1. Menyampaikan secara langsung pada ananda perilakunya dan dampaknya pada teman. 2. Mengajak ananda untuk merasakan apa yang dirasakan teman jika ia diberi perlakuan seperti yang ia lakukan pada temannya. Lalu meminta ananda untuk menyimpulkan sendiri kira-kira perilaku yang ditunjukkan oleh ananda pantas dilakukan atau tidak. 3. Jika ananda melakukan atau melihat perilaku yang tidak pantas, tanyakan padanya “bagaimana seharusnya?” 4. Bekerja sama dengan teman-teman ananda untuk menyampaikan perilaku ananda kepada guru pendamping, sehingga ketika guru pendamping dapat mengoreksi perilaku ananda tanpa menunggu jeda waktu yang terlalu lama. 5. Meminta teman menyampaikan sudut pandang mereka terhadap perilaku ananda danapa yang temen-temannya rasakan ketika ananda melukan perbuatan tersebut 🡪 hal ini akan kami jadikan bahan diskusi dengan ananda. 6. Berdiskusi dan meminta pendapat ananda tentang suatu kejadian (yang dilakukan orang lain), baik kejadian yang terjadi secara langsung disekitarnya maupun lewat cerita. |
| 8 | EMOSI | 1. Mengurangi kecenderungan munculnya persepsi negatif yang pada ananda karena salah dalam memahami perbuatan/ perkataan orang lain. 2. Mendukung kemampuan sosialisasi ananda secara umum. | Mampu melihat inti permasalahan (pribadi dan atau dengan orang lain) serta mengambil keputusan yang sesuai | Belum ada intervensi di aspek ini, karena masih fokus pada pengembangan aspek kognitif, khususnya pendampingan untuk mengerjakan soal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ananda nampak enggan dan beberapa kali menolak untuk ke kelas prestasi (aspek ini rencananya kami latih di Kelas Prestasi) | a. Melatih target perilaku **Mampu menilai perilaku diri sendiri (dan atau) orang lain.**  b. Ketika ada konflik atau masalah dengan teman (baik masalah yang memang terjadi ataupun persepsi negatif yang muncul di diri ananda sendiri) 🡪 berusaha langsung mengajak ananda berdiskusi untuk bersama-sama mencari tau:   1. Dimana letak kesalahannya dalam sebuah masalah yang melibatkan ananda 2. Dimana letak kesalahan teman yang berselisih dengannya (pastikan dulu kita telah mendengar sudut pandang orang lain, yaitu pihak yang berselisih dengan anak atau beberapa saksi). 3. Menanyakan pada ananda kira-kira bagaimana cara menyelesaikan permasalah tersebut?   c. Secara berkala melakukan diskusi seperti pada poin a tersebut dengan mengemas berbagai masalah dalam bentuk cerita pendek atau gambar-gambar permasalahan sosial (bisa didapatkan dari gambar di koran). |
| 9 | EMOSI | 1. Mendukung kemampuan kerja sama ananda dalam sebuah kelompok. 2. Mendukung kemampuan ananda dalam mengerahkan diri untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. | Mudah diajak kompromi | Selama satu semester ini, pemberian kesepakatan dengan memberikan konsekuensi-konsekuensi kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajarnya. Perilaku belajar ananda di dalam kelas, seringkali nampak sibuk mengerjakan soal namun ananda tidak paham, jika ditanya “bisa/tidak?” ananda selalu menjawab “bisa”, namun tidak demikian adanya. Beberapa kali (ketika kontrol dari guru pendamping agak longgar karena membantu temannya yang lain) ia menyalin jawaban teman.  Demikian pula dengan belajar di kelas prestasi. Ananda seringkali menolak untuk belajar di kelas prestasi, sehingga materi intervensi yang hanya dapat kami lakukan di kelas prestasi banyak yang tidak tercapai. | Target perilaku ini masih di semester ini masih kami fokuskan pada aktifitas belajar mengajar 🡪 hal ini perlu dibangun terlebih dahulu sebelum kami mengembangkan motivasi belajar ananda lebih lanjut.   1. Berdiskusi dengan ananda target perilaku yang kami ingin ia lakukan secara detil dan terperinci. 2. Membuat kesepakatan dengan ananda (aktifitas 🡪 reward). Misal: ananda seringkali Nampak enggan belajar Bahasa Inggris, maka kami akan buatkan kesepakatan setelah belajar Bahasa Ingris boleh maen kartu bersama guru pendamping di Kelas Prestasi. 3. Dalam kesepakatan yang dibuat bersama juga termasuk konsekuensi yang harus dihadapi ananda ketika ia tidak melakukan kesepakatan tersebut. 4. Mencari tau lebih detil cara belajar yang efektif untuk ananda 🡪 Melakukan pengulangan penjelasan suatu materi menggunakan cara belajar yang efektif untuk ananda. |
| 10 | EMOSI | Mendukung ananda untuk dapat mengembangkan motivasi belajar secara umum. | Mampu mengarahkan diri untuk menyelesaikan tanggung jawabnya | Meski aspek ini sangat berkaitan dengan aspek sebelumnya, yaitu **Mudah diajak kompromi**, namun perkembangan yang kurang maksimal pada aspek tersebut tidak terlalu banyak mempengaruhi perkembangan aspek ini.  Tanggung jawab ananda, terlebih yang barkaitan dengan orang lain (tugas kelompok misalnya), sangat baik. Ananda sangat kooperatif jika diminta temannya untuk membawa barang yang dibutuhkan untuk kelompok. Demikian juga dengan tanggung jawab terhadap tugas pribadi, ananda menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh agar dapat terselesaikan sama seperti temannya.  Kami menilai aspek ini berkembang dengan baik karena saat ini *figure significant* bagi ananda adalah teman-temannya. Tanggung jawab yang baik ditunjukkan ananda agar ia tetap sama seperti teman-temannya serta tetap dapat diterima oleh teman-temannya. Sehingga, saat ini ananda masih termotivasi secara eksternal dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. | 1. Latihan untuk indikator ini dilakukan bersamaan dengan indikator sebelumnya, yaitu **Mudah diajak kompromi**. Hal ini kamu lakukan karena kedua indikator tersebut saling mempengaruhi. 2. Terus mengingatkan ananda pada kesepakatan yang telah dibuat bersama, khususnya ketika ananda sudah mulai menunjukkan perilaku kurang kooperatif ketika diminta untuk belajar.   PENANGANAN LANJUTAN   1. Memastikan ananda memiliki tanggung jawab selain karena teman-temannya, dengan:   1. memberi tugas belajar di rumah yang teman lainnya tidak dapat.  2. memberi tanggung jawab untuk ia melakukan sesuatu di rumah, yang teman-temannya tidak diminta melakukan tanggung jawab tersebut.  3. selalu memberi reward ketika ia menyelesaikan tugas-tugas tersebut, dengan senang hati (tidak dengan ekpresi wajah enggan, terpaksa dankarena takut dimarahi guru) |
| 11 | SOSIAL | Mendukung kemampuan ananda untuk dapat diterima teman-temannya. | Mudah beradaptasi dengan lingkungan atau suasana yang baru | Ananda cukup kooperatif ketika dinasehati, diajak berpikir dan diskusi bersama akan dampak perilakunya terhadap lingkungan (teman atau orang lain yang berinteraksi dengan dia). Setelah diskusi bersama yang kami lakukan dengan ananda, biasanya perilaku ananda mulai membaik. Kami mengapresiasi usaha ananda untuk memperbaiki sikap ketika dan setelah dinasehati, hanya saja nampaknya perubahan sikap yang ditunjukkan ananda tersebut belum bisa konsisten tanpa dinasehati secara berkala. Sedangkan ketika nasihat yang kami berikan terus menerus, ananda akan bosan dan cenderung menolak untuk kooperatif dengan kami. Akibatnya perilaku positif yang menjadi target kami hanya membaik diawal proses intervensi, kemudian selanjutnya kembali pada titik mula.  Karena itulah, selain melanjutkan Program Pembelajaran Individu tahun ajaran 2017-2018, kami juga masih terus mencari cara untuk memasukkan pengaruh positif terhadap ananda tanpa mendikte namun efektif mengubah perilaku secara permanen, sehingga kemampuan sosialisasi ananda juga akan berkembang secara bertahap (tanpa kembali pada titik mula). | 1. Fokus pada latihan menilai perilaku diri sendiri (dan atau) orang lain, karena target perilaku tersebut sangat mempengaruhi target perilaku ini. 2. Terus memotivasi ananda ketika ananda mampu berinteraksi dengan temannya secara positif (tidak melakukan perbuatan yang membuat temannya merasa tidak nyaman serta dia juga merasa senang). 3. Secara berkala melakukan diskusi bersama dengan ananda terkait dengan proses sosialisasi ananda dengan teman-temannya.   PENANGANAN LANJUTAN   1. Bekerja sama dengan wali di rumah untuk sama-sama melakukan diskusi secara berkala, agar efektifitas perubahan perilaku ananda dapat terjaga baik di rumah maupun di sekolah. 2. Menyampaikan secara langsung pada wali di rumah jika ada perubahan perilaku positif di sekolah, agar perilaku tersebut dapat terpantau juga di rumah. 3. Berkoordinasi dengan guru wali untuk melakukan evaluasi bersama antar teman secara periodik kemudian mereview hasil evaluasi bersama ananda |

KESIMPULAN

Pada dasarnya target utama dari intervensi yang kami rancangkan adalah membuat ananda paham dampak dari setiap sikap dan perilaku yang ditunjukkan, selanjutnya secara internal ia dapat memunculkan perasaan butuh untuk mengubah perilaku tersebut. Kebutuhan untuk mengubah perilaku tersebut harus secara mandiri dipahami dan dirasakan oleh ananda. Kemandirian dalam memahami dan merasakan kebutuhan untuk berubah itulah yang akan membuat perubahan perilaku positifnya menjadi permanen. Hal inilah yang secara teoritis disebut dengan kontrol diri internal.

Secara umum tidak adanya kontrol diri internal akan membuat anak:

1. kurang mampu menahan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri dan orang lain

2. kesulitan untuk fokus pada tujuan yang ingin dicapai

3. kurang mampu memilih tindakan yang bermanfaat

4. mudah terpengaruh terhadap perbuatan yang menimbulkan kesenangan sesaat.

Berdasarkan pantauan kami selamasatu semester di sekolah, ananda menunjukkan lebih dari satu poin dari empat poin yang kami sebutkan sebelumnya. Hal itu menyebabkan perkembangan perilaku ananda (sesuai yang kami rancangkan pada Program Pembelajaran Individu tahun ajaran 2017-2018) seringkali tidak konsisten hasilnya , karena perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh ananda bukan karena ia telah mencapai perasaaan butuh untuk berubah (adanya kontol diri internal), namun perubahan yang ditunjukkan oleh ananda lebih karena adanya kontrol perilaku dari luar yang kuat. Besar harapan kami di semester-semester berikutnya ananda mampu untuk membentuk kontrol diri internalnya dan lingkungan mampu untuk mengurangi kontrol diri eksternalnya.

Kontrol diri internal juga akan sangat terkait dengan motivasi belajar secara keseluruhan yang kemudian akan berpengaruh pada sikap belajar pula. Sejauh ini ananda masih perlu banyak pengulangan, bukan hanya karena ananda membutuhkan penjelasan secara individual tetapi juga karena seringkali materi yang sudah dikuasai akan hilang lagi di pertemuan berikutnya. Kami berharap ketika kontrol diri internal pada ananda mulai muncul, perkembangan sikap belajar akan ikut berkembang sehingga hasil akademis juga akan lebih baik.

|  |  |
| --- | --- |
| Guru Wali  Sri Agustin Wulandari, S.Pd | Guru Terapis  Teduh Siti Yunianti, S.Psi |
| Mengetahui : | |
| Principal  SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya  Kun Muchsinan, S.Si | Psikolog  Hapsari Puspita R.,M.Psi,Psi.  SIPP. 0982-17-2-2 |